

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN GANJAR PRANOWO SELAKU GUBERNUR JAWA TENGAH

Helena Christine Dora¹, Linus Kali Palindangan²

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita^{1,2}
Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

e-mail : alexandrahelena1412@gmail.com¹, *e-mail* : linus@starki.id²

Abstract

This research is motivated by the style of communication delivered by Ganjar Pranowo who is the Governor of Central Java. This is because Ganjar Pranowo uses and utilizes social media to communicate which shows that he is a figure who keeps up with the times. In addition, good communication skills were also shown by Ganjar Pranowo with the younger generation in Indonesia. The purpose of this research is to find out the leadership communication style of Ganjar Pranowo as the Governor of Central Java in terms of direct communication with his staff and to find out the communication style of Ganjar Pranowo's leadership as the Governor of Central Java to his people. This study uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and documentation. The results of this study are that of the six types of communication styles, Pak Ganjar has five communication styles, namely the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the relinquishing style and the dynamic style. Based on these five communication styles, the communication style acknowledged by the informants regarding Mr. Ganjar's communication style is the relinquishing style, this communication style is the availability of Mr. Ganjar in accepting other people's suggestions, opinions or ideas. There is one communication style that Pak Ganjar does not have, namely the withdrawal style.

Keywords: Communication Style, Leadership

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gaya komunikasi yang dibawakan oleh Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah. Dalam berkomunikasi beliau menampilkan cara berkomunikasi yang unik dan menarik. Beberapa cara komunikasi beliau yang menarik sebagai pemimpin adalah beliau memiliki 5 gaya komunikasi dari 6 gaya komunikasi yang ada menurut Tubbs dan Moss. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo mampu berkomunikasi dengan baik kepada berbagai pihak dengan menggunakan gaya komunikasi yang disesuaikan dengan latar belakang dari pihak terkait. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah ditinjau dari komunikasi langsung dengan stafnya dan untuk mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah kepada masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dari enam jenis gaya komunikasi, Pak Ganjar memiliki lima gaya komunikasi, yaitu *the controlling style*, *the equalitarian style*, *the structuring style*, *the relinquishing style* dan *the dynamic style*. Berdasarkan lima gaya komunikasi tersebut, gaya komunikasi yang diakui oleh para informan mengenai gaya komunikasi Pak Ganjar yaitu *the relinquishing style*, gaya komunikasi ini yaitu adanya ketersediaan Pak Ganjar dalam menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain. Adapun satu gaya komunikasi yang tidak dimiliki oleh Pak Ganjar yaitu *the withdrawal style*.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu struktur kelompok, tentunya memiliki seorang pemimpin yang memiliki peran yang penting. Menurut Draft (dalam Fahmi, 2021: 17) yang menyatakan bahwa kepemimpinan ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi tersebut, maka kualitas kepemimpinan seseorang ini bukan hanya berfokus pada tugas dan rutinitas kerjanya saja tetapi lebih mengarah pada pengaruh positif yang diperlukan pada organisasinya. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan yang baik dapat mengorganisir anggotanya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan

Dalam pelaksanaannya, pemimpin memiliki peran kepada bawahannya untuk memberikan arahan melalui perencanaan, komunikasi, jadwal dan sebagainya. Sosok pemimpin juga harus memiliki kepribadian yang kuat. Seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki keterampilan dan keterampilan, tetapi juga harus memiliki kemauan dan kesungguhan untuk bekerja secara efektif dan efisien. Arahan yang diberikan oleh pimpinan menjadi petunjuk dan perintah yang harus dilaksanakan oleh pegawai. Hal ini dimaksudkan agar karyawan dapat memahami pekerjaan yang harus dilakukan.

Pada umumnya kehidupan manusia memerlukan komunikasi dengan siapapun yang memiliki tujuan yang banyak, misalnya saja untuk saling memberikan pertolongan, mendapatkan minuman, makanan dan hal-hal lainnya yang saling berkaitan dan berhubungan dengan orang lain. Begitu juga dengan melakukan komunikasi dengan orang lain adalah tujuan yang dilakukan oleh setiap orang. Melalui komunikasi kita juga dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental kita. Menurut Abbasi, Siddiqi, dan Azim (dalam Iriantara, 2017: 89) kebutuhan dasar manusia untuk berinteraksi tidak bisa dipenuhi tanpa ada komunikasi yang efektif di antara individu.

Dimbleby dan Burton (dalam Iriantara, 2017: 97) menyebutkan bahwa komunikasi manusia memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk bertukar informasi, berhubungan satu sama lain (relasi), mempengaruhi, mengambil keputusan, mengekspresikan diri, hingga kekuasaan. Oleh karena itu, kebutuhan komunikasi tersebut juga diperlukan dalam kepemimpinan. Interaksi di antara pemimpin dan orang yang dipimpinnya membutuhkan komunikasi. Komunikasi digunakan oleh manusia untuk membangun kerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Manusia sangat membutuhkan komunikasi untuk membangun dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat dibangun melalui pesan yang disampaikan melalui tindakan komunikasi.

Setiap pemimpin perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sehingga, salah satu ciri pemimpin adalah bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang yang dipimpinnya dalam berbagai latar belakang dan level komunikasi (Iriantara, 2017: 90). Pemimpin harus mampu memahami keadaan orang-orang yang dipimpinnya, baik dari segi kepribadian atau latar belakangnya. Dengan demikian, pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh orang yang dipimpinnya meskipun dari latar belakang yang berbeda.

Menurut Kotter (dalam Lowney, 2022: 15), salah satu tugas seorang pemimpin adalah memadukan orang, yaitu mengkomunikasikan arah yang akan diambil dalam kata-kata dan tindakan kepada semua pihak yang kerjasamanya mungkin diperlukan untuk mempengaruhi pembentukan tim atau koalisi yang memahami visi dan strategi serta menerima validitasnya. Dengan komunikasi yang baik, pemimpin dapat memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.

Komunikasi penting karena merupakan dasar interaksi antara pemimpin dengan orang yang dipimpinnya. Selain itu komunikasi juga mejadi saluran untuk penyampaian pesan diantara pemimpin dan anak buahnya. Cara berkomunikasi sangat penting bagi seorang pemimpin karena mempengaruhi keberhasilan bawahannya dalam menjalankan tugas. Efektivitas kepemimpinan

dipengaruhi kemampuannya untuk menjalankan komunikasi rasional (Iriantara, 2017: 90).

Widyaiswara Madya Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Maluku (BPSDM), Mosalam Latuconsina saat memberikan materi pembelajaran klasikal Akuntabilitas Kinerja kepada ASN di gedung seminar BPSDM Maluku Kota Ambon menyatakan bahwa bentuk praktik komunikasi yang baik dengan atasan antara lain mendengarkan, bertanya dan memberikan tanggapan, menggunakan kalimat positif dan bahasa yang efektif, menjaga profesionalisme, bahasa tubuh dan ekspresi wajah, kendalikan emosi Anda, dan jangan menggurui. Dari pernyataan di atas, maka kunci untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain salah satunya adalah dengan kemampuan berkomunikasi.

Dengan komunikasi yang baik, pemimpin dapat menjalankan perannya dengan baik untuk memimpin anak buahnya melalui perencanaan dan pengkomunikasian informasi yang efektif dan efisien. Kunci keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi tergantung pada kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan anggota organisasi. Komunikasi yang efektif menjadi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan kepemimpinan seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan teknik komunikasi yang baik merupakan daya tarik tersendiri dari seorang pemimpin (Solong, 2021: 99).

Dalam melakukan komunikasi dengan bawahannya, seorang pemimpin biasanya memiliki ciri tertentu yang khas sesuai dengan karakternya. Pengertian komunikasi yang mengacu pada karakteristik individu dikenal dengan istilah gaya komunikasi, yaitu seperangkat perilaku yang lazim digunakan dalam berkomunikasi (Susanto, 2013: 23). Gaya komunikasi tersebut juga tidak terlepas dari sosok Gubernur yang merupakan seorang pemimpin dari suatu daerah. Sesuai dengan Pasal 65, tugas dan wewenang Kepala Daerah (dalam hal ini Gubernur) adalah memimpin penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Selain itu, Gubernur memiliki tugas utama sebagai kepala daerah adalah memenuhi keinginan masyarakat daerah dalam rangka menjaga ketertiban dan keamanan daerah. Oleh karena itu, peran Gubernur selaku kepala daerah tidak terlepas dari syarat seorang pemimpin yang harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Salah satu sosok Gubernur yang saat ini dikenal dengan gaya komunikasinya yang milenial adalah Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Natalie (dalam Simbolon, 2022) mengatakan bahwa cara yang digunakan Ganjar Pranowo dalam menggunakan media sosial untuk menyampaikan pemikiran dan apa yang dilakukannya menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo adalah sosok yang mengikuti perkembangan zaman dan memahami cara anak muda berkomunikasi. Selain itu, beberapa saat lalu juga beredar video yang menampilkan Ganjar Pranowo berkomunikasi dengan masyarakat Jawa Tengah, baik itu petani, pedagang, atau bahkan tokoh agama yang ada di masyarakat. Selain itu, Ganjar Pranowo juga memperlihatkan kemampuan komunikasi yang baik dengan para generasi muda di Indonesia. Hal itu terlihat pada kunjungannya ke Papua yang bertemu serta mengajak anak-anak muda Papua untuk bertukar pikiran di *Pit's Corner*. Pada kesempatan itu, Charles Toto yang merupakan pendiri *Jungle Cheff* Papua mengapresiasi keaktifan Pak Ganjar dalam bersosial media. Menurutnya, penting bagi pemimpin untuk aktif di media sosial sebagai cara komunikasi dengan masyarakat. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian yang berjudul "*Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Ganjar Pranowo Selaku Gubernur Jawa Tengah.*"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah kepada staf dan masyarakat ditinjau dari komunikasi langsung dan media sosial.

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata “*common*” yang artinya adalah sama. Sebagaimana pengertian komunikasi menurut Saleh (2016: 4) yang menyatakan bahwa komunikasi ini adalah proses penyamaan persepsi, pikiran, dan perasaan antara komunikator dan komunikan. Mulyana (dalam Saleh, 2016: 4) menyatakan bahwa komunikasi ini sebagai transisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan lain sebagainya yang menggunakan simbol, gambar, grafik, atau sebagainya. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata komunikasi memiliki arti pengiriman atau penerimaan pesan atau berita yang terjadi antara dua orang atau lebih agar pesan dapat tersampaikan dengan mudah dan dapat dipahami dengan baik (Qodaruddin, 2016: 2). Littlejohn (2009:4) melalui buku karangannya yang berjudul teori komunikasi mengungkapkan bahwa pada dasarnya, komunikasi bukanlah sebuah kata yang dapat didefinisikan dengan mudah.

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Komunikasi verbal ini lebih mudah disampaikan dan dipahami maksudnya dikarenakan dilakukan melalui mulut ke mulut (lisan) atau menggunakan media, misalnya seseorang di telepon. Komunikasi verbal melalui tulisan juga dapat dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan melalui penggunaan media berupa surat, gambar, gambar, grafik, dan lain-lain (Kusumawati: 2016: 86).

Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi melalui pesan yang dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal ini bersifat permanen dan ada selamanya dikarenakan komunikasi nonverbal yang juga dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dikirim dengan sengaja dan ditafsirkan sebagaimana dimaksud, dengan potensi untuk menerima umpan balik dari penerima. Dengan artian bahwa semua bentuk komunikasi secara lisan maupun tulisan tidak menggunakan simbol-simbol verbal seperti kata-kata. Komunikasi nonverbal dapat berupa simbol, seperti gerak tubuh, warna, ekspresi wajah, dan lain-lain. Melalui komunikasi nonverbal, orang dapat mengambil kesimpulan tentang berbagai macam perasaan, baik perasaan senang, benci, cinta, rindu dan berbagai perasaan lainnya. Komunikasi nonverbal juga dapat membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan ketika menerima pesan tersebut (Kusumawati: 2016: 90).

Gaya Komunikasi

Menurut Susanto (2013: 23) bahwa gaya komunikasi ini adalah seperangkat perilaku yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi. Definisi lain menurut Sendjaja bahwa gaya komunikasi ini sebagai seperangkat perilaku interpersonal khusus yang digunakan dalam situasi tertentu. Tubbs dan Moss (dalam Fitria dan Manafe, 2022: 28) membagi gaya komunikasi menjadi enam jenis, yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*.

The Controlling Style

The Controlling Style merupakan gaya komunikasi yang memiliki sifat mengendalikan serta memaksa orang lain untuk mematuhi kehendaknya (Susanto, 2013: 23). Gaya komunikasi yang mengontrol ini ciri-cirinya adalah adanya kemauan dari seseorang dikarenakan pembatasan, pengaturan perilaku, pikiran dan hal lainnya tersebut kepada orang lain (Marani, 2016:38).

The Equalitarian Style

The Equalitarian Style merupakan gaya komunikasi yang ditandai dengan berlakunya pesan dua arah baik secara lisan maupun tertulis (Susanto, 2013: 23). Orang yang memiliki gaya komunikasi ini lebih sering melakukan diskusi secara terbuka dan tidak membatasi dalam berkomunikasi dengan siapapun. Dengan demikian, anggota lain yang memiliki kaitan dengannya pada suatu kelompok dapat mengungkapkan pendapat atau idenya dengan lebih nyaman dan kondisi yang santai sehingga didapatkannya kesepakatan bersama tanpa adanya keterpaksaan dalam menerima suatu pendapat dari orang lain (Sendjaja, 2014: 14.5).

The Structuring Style

The Structuring Style ini lebih fokus pada gaya komunikasi yang menyesuaikan dengan sistem dan struktur suatu kelompok (Susanto, 2013: 23). Hal ini mendasari struktur dalam penyampaian pesan-pesan yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal kepada yang lainnya (Marani, 2016: 38). Stogdill dan Coons (dalam Sendjaja, 2014: 416) menyampaikan bahwa dalam keteraturan struktur dapat menjelaskan mengenai orang-orang serta kedudukan yang ada di dalam suatu struktur organisasi atau kelompok. Hal ini dapat menguatkan dan keteraturan berkomunikasi satu sama lain.

The Dynamic Style

The Dynamic Style adalah gaya komunikasi yang dinamis dan agresif karena berorientasi pada tindakan nyata (Susanto, 2013: 23). Biasanya orang yang memiliki gaya komunikasi ini cenderung bersifat agresif karena dalam mengirim pesan dapat memahami mengenai tindakan yang ada pada lingkungannya (Marani, 2016: 39). Adapun orang yang memiliki gaya komunikasi ini memiliki tujuan untuk memberikan ransangan atau motivasi kepada bawahannya sehingga dapat bekerja lebih cepat dan baik. Hal ini akan menjadikan cara komunikasi yang lebih efektif dilakukan sehingga adanya perubahan perilaku dari bawahannya (Sendjaja, 2014: 416).

The Relinquishing Style

The Relinquishing Style ini adalah gaya komunikasi yang mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain (Susanto, 2013: 23). Orang yang memiliki gaya komunikasi ini dapat menerima saran, pendapat atau ide orang lain walaupun orang tersebut memiliki kekuasaan untuk mengatur orang lain (Marani, 2016: 39). Ketika seseorang memberikan suatu pesan yang mempunyai gaya komunikasi ini akan lebih efektif ketika bekerja sama dengan orang yang memiliki pengetahuan lebih, berpengalaman dan bertanggung jawab terhadap hal yang dilakukannya (Sendjaja, 2014: 416).

The Withdrawal Style

The Withdrawal Style adalah gaya komunikasi yang dimiliki seseorang yang memiliki

kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain (Susanto, 2013: 23). Akibat dari orang yang memiliki gaya komunikasi ini akan lebih sulit menghadapi kepribadiannya sendiri karena tidak mempunyai keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Marani, 2016: 39). Dengan demikian akan menyebabkan tidak selesainya tanggung jawab yang ia miliki dan juga tidak cocok dibawakan pada suatu organisasi atau kelompok (Sendjaja, 2014: 416).

Gaya Komunikasi Kepemimpinan

Untuk dapat menjalankan kepemimpinan, seorang pemimpin setidaknya harus memiliki kompetensi dasar yaitu 1) mendiagnosa, 2) beradaptasi, dan 3) berkomunikasi. Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi salah satu kompetensi yang tentunya harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Komunikasi ini memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan tujuan tersampainya pesan dengan baik. Hal ini dikarenakan ketika suatu komunikasi dapat tersampaikan dengan baik maka suatu organisasi bisa berjalan dengan lebih baik (Zahara, 2018: 2-3).

Oleh karena itu apabila adanya keinginan untuk menjalin kerja sama yang lebih baik maka diperlukannya juga komunikasi yang baik antar pihak yang ada pada organisasi tersebut. Dikarenakan, dengan komunikasi yang baik tersebut dapat memberikan dampak pada kenyamanan ketika bekerja sama pada suatu organisasi (Anggriawan, 2017: 261). Dengan demikian, sangat perlunya pemimpin mempunyai visi yang luas, integritas, rasa tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini didasari oleh komunikasi bisa menyebabkan kegagalan atau keberhasilan seorang pemimpin karena dengan komunikasi juga pemimpin dapat membuat suatu keputusan berdasarkan ide yang terbentuk melalui komunikasi tersebut (Zahara, 2018: 7).

Oleh karena itu apabila adanya keinginan untuk menjalin kerja sama yang lebih baik maka diperlukannya juga komunikasi yang baik antar pihak yang ada pada organisasi tersebut. Dikarenakan, dengan komunikasi yang baik tersebut dapat memberikan dampak pada kenyamanan ketika bekerja sama pada suatu organisasi (Anggriawan, 2017: 261).

Dilakukannya komunikasi yang baik dapat memberikan dampak yang baik sehingga adanya hubungan baik yang terbentuk antara pemimpin dengan bawahannya. Walaupun adanya perbedaan kekuasaan atau kedudukan pada organisasi tersebut. Bagi suatu organisasi, komunikasi dari pemimpin adalah hal yang penting sehingga perlu diperhatikannya komunikasi internal dan eksternal suatu organisasi (Fitria dan Manafe, 2022: 28).

Dalam hal ini gaya komunikasi kepemimpinan pasti digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi atau lembaga (Prasanri, 2018: 685). Dalam hal ini gaya komunikasi kepemimpinan pasti digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi atau lembaga (Prasanri, 2018: 685). Bagaimana pemimpin berkomunikasi dipengaruhi oleh situasi saat ini. Setiap orang berkomunikasi secara berbeda ketika mereka senang, sedih, marah atau bosan. Begitu juga ketika seseorang yang sudah lama mengenal seseorang berbicara dengan seseorang yang baru mereka kenal, mereka berkomunikasi secara berbeda. Gaya komunikasi kepemimpinan pemimpin dapat mempengaruhi kinerja bawahan. Untuk mendukung keberhasilan proses komunikasi atasan ke bawahan, gaya komunikasi kepemimpinan atasan ke bawahan mutlak diperlukan (Wibisono, 2018: 625).

The Controlling Style adalah gaya komunikasi yang mengendalikan yang ditandai dengan kemauan atau niat untuk membatasi, memaksa, dan mengendalikan tindakan, pikiran, dan tanggapan orang lain. Dalam kepemimpinan, gaya komunikasi ini menggunakan otoritas dan kekuasaan untuk memaksa orang lain agar sesuai dengan sudut pandangnya (Adyawanti: 2021: 25). Maka, jika konsep gaya komunikasi *The Controlling Style* yang sudah dijelaskan sebelumnya dihubungkan dengan komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin, maka penulis menyimpulkan karakteristik dari gaya komunikasi *The Controlling Style* adalah sebagai berikut:

Karakteristik Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Controlling Style

| Gaya Komunikasi | Karakteristik |
|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>The Controlling Style</i> | <ol style="list-style-type: none">1. Membatasi dan mengatur perilaku dan tanggapan bawahannya2. Menggunakan komunikasi satu arah dalam memimpin bawahannya3. Komunikasi digunakan dengan tujuan mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan tugas sesuai perintahnya4. Tidak mengharapkan umpan balik dari bawahannya5. Komunikasi digunakan untuk menjelaskan kepada bawahannya tentang apa yang akan dilakukannya6. Menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya7. Komunikasi digunakan untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik |

Hal yang menjadi landasan dalam *The Equalitarian Style* ini adalah kesamaan, ini ditunjukkan dengan adanya suatu pesan atau perintah yang disampaikan oleh seseorang kepada orang baik secara lisan maupun tulisan dan komunikasi ini sifatnya 2 arah (*two way traffic of communication*). Dalam hal kepemimpinan, gaya komunikasi ini dapat menjamin sebuah tindakan dalam berbagi informasi yang dapat dilakukan secara berkelanjutan di antara anggota dalam suatu organisasi (Adyawanti: 2021: 25). Apabila dihubungkan antara konsep ini dengan komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin, Adapun karakteristik seseorang yang memiliki gaya komunikasi ini yaitu:

Karakteristik Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Equalitarian Style

| | |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>The Equalitarian Style</i> | <ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan komunikasi dua arah dalam memimpin bawahannya2. Menjalin hubungan baik dengan orang lain dalam konteks pribadi hingga dalam lingkup hubungan kerja3. Memberi ruang kepada bawahannya untuk mengemukakan pendapat terhadap pengambilan keputusan4. Komunikasi berjalan santai dan tanpa intimidasi5. Pemimpin menciptakan hubungan yang saling terbuka antara atasan dan bawahan6. Mampu berkomunikasi secara formal dan informal7. Komunikasi digunakan untuk mencapai kesepakatan bersama8. Menjamin tindakan berbagi informasi yang berkelanjutan di antara anggota dalam suatu organisasi |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Gaya komunikasi selanjutnya yaitu *the structuring style*, menurut gaya ini adanya komunikasi yang dilakukan secara lebih terstruktur yang memanfaatkan pesan-pesan verbal (tertulis/lisan), yang tujuannya adalah untuk saling berbagi informasi, selain itu adanya perintah yang harus dilaksanakan, pembagian serta jadwal tugas dan hal lainnya berdasarkan struktur (Adyawanti: 2021: 25). Adapun indikator gaya komunikasi ini yang dihubungkan dengan kepemimpinan seseorang yaitu:

Karakteristik Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Structuring Style

| | |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>The Structuring Style</i> | <ol style="list-style-type: none">1. Pemimpin memberikan informasi untuk mengkonfirmasi tugas yang telah diperintahkan2. Pemimpin mempengaruhi bawahan dengan memberikan informasi mengenai tujuan, penjadwalan kerja, aturan kerja, atau prosedur kerja dalam organisasi3. Mampu membuat perencanaan informasi4. Memanfaatkan pesan tertulis dan lisan untuk menentukan perintah yang akan dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi5. Merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Gaya komunikasi selanjutnya adalah *The Dynamic Style*, yaitu gaya komunikasi ini bersifat dinamis yang agresif karena pemberi informasi biasanya lebih menunjukkan sebuah tindakan. Seorang pemimpin yang mempunyai gaya komunikasi ini biasanya memiliki tujuan untuk mendorong anggotanya agar dapat bekerja lebih cepat dan baik. Oleh karena itu seringkali gaya komunikasi yang seperti ini lebih efektif ketika sedang menghadapi persoalan yang kritis

dan anggotanya dapat cepat tanggap dan memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpinnya (Adyawanti: 2021: 26). Dengan demikian dapat disusun karakteristik ini sebagai berikut:

Karakteristik Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Dynamic Style

| | | |
|---------|----|------------------------------------------------------------------------------------|
| Dinamis | 1. | Komunikasi bersifat agresif dalam menyampaikan dan menangkap informasi |
| | 2. | Pemimpin merangsang pegawai untuk bekerja lebih cepat dengan hasil yang lebih baik |
| | 3. | Mampu menyelesaikan permasalahan kritis yang dihadapi |
| | 4. | Komunikasi berorientasi pada tindakan yang nyata |

Gaya komunikasi selanjutnya adalah *The Relinquishing Style*, gaya ini secara umum bagi orang yang memiliki gaya komunikasi ini bahwa ia adalah sosok yang bersedia untuk menerima kritik dan saran dari siapapun sehingga adanya diskusi antar pihak yang dilakukan walaupun sebenarnya ia memiliki kekuasaan untuk memberikan perintah kepada orang lain (Adyawanti: 2021: 26). Biasanya, bagi seorang pemimpin yang memiliki gaya ini berarti ia bersedia mendengarkan saran atau kritikan dari bawahannya dengan memiliki pandangan bahwa kritik dan saran itu adalah hal yang membangun. Berdasarkan hal tersebut, adapun karakteristik dari gaya komunikasi kepemimpinan *The Relinquishing Style* adalah sebagai berikut:

Karakteristik Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Relinquishing Style

| | | |
|--------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>The Relinquishing Style</i> | 1. | Pemimpin bersedia menerima saran atau ide dari orang lain |
| | 2. | Pemimpin rela menurunkan kemauannya dalam memberi perintah dan mengatur bawahannya |

Dalam *The Withdrawal Style*, gaya komunikasi ini lebih cenderung menutup atau membatasi dalam hal berkomunikasi dengan orang lain yang disebabkan oleh berbagai hal dalam kepribadiannya (Adyawanti: 2021: 26). Apabila ia seorang pemimpin, maka ia lebih menghindari untuk berkomunikasi dengan bawahannya. Berdasarkan hal tersebut, Adapun karakteristik dari gaya komunikasi ini yaitu:

Karakteristik Gaya Komunikasi Kepemimpinan The Withdrawal Style

| | | |
|-----------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>The Withdrawal Style</i> | 1. | Tidak memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain |
| | 2. | Mengalami kesulitan dalam hubungan antar pribadi saat berhadapan dengan orang lain |
| | 3. | Tidak ingin dilibatkan dalam masalah / persoalan |
| | 4. | Menghindari komunikasi dengan orang lain |

Media Baru

McQuail (dalam Ananda, 2021:578) mendefinisikan *new media* atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. Media baru berbeda dengan media digital, media digital adalah kebebasan teknologi sebagai media, karena media baru lebih kompleks, dimulai dari fungsi peralatan teknologi sebagai media dan mengutamakan latar belakang dan konsep budaya kontemporer. Perkembangan media baru yang begitu kompleks akhirnya melahirkan sebuah teknologi baru yaitu Web 2.0. Teknologi baru yang salah satunya berupa media sosial memungkinkan penggunaanya bebas menginginkan mitra komunikasinya tanpa terkendala ruang dan waktu (Habibah, 2021: 352).

Menurut Asmar (2020: 55), media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk menutupi kemunculan jaringan teknologi digital, komputer atau informasi dan komunikasi pada akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali dapat dimanipulasi, dapat terhubung ke jaringan, padat, dapat dimampatkan, interaktif, dan tidak memihak. Sederhananya, media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dan komputer, khususnya internet. Ini termasuk situs *web*, *blog*, jejaring sosial *online*, forum *online*, dan situs lain yang menggunakan komputer sebagai medianya.

Media Sosial Youtube

YouTube adalah media sosial untuk mengunggah video, menonton video dari segala jenis, dan berbagi video sehingga semua orang dapat melihatnya. *Youtube* sebagai media massa menyediakan segala macam informasi dan berita yang dibutuhkan setiap orang, dan kini setiap orang dapat menemukan berita dengan lebih mudah karena tidak perlu lagi jauh-jauh untuk membeli koran. Konsumsi *YouTube* meluas, dengan total 139 juta pengguna, setara dengan 50% dari total populasi pada tahun 2022. Rentang usia pengguna *YouTube* adalah dari 16 hingga 64 tahun, dan *YouTube* menyumbang 94% (Tinambunan, 2022: 42).

YouTube juga merupakan media sosial berbasis video, dengan lebih dari 1 miliar pengguna menurut statistik situs web saja. Jutaan video berdurasi penuh tersedia untuk ditonton secara gratis. Mulai dari video amatir yang diunggah pengguna *YouTube* hingga video musik dari produsen industri musik dunia, semuanya bisa Anda saksikan di portal *YouTube* ini. Pengguna internet lebih tertarik untuk melihat berbagai informasi dalam format video karena lebih mudah dicerna daripada format teks atau gambar serta dapat menggambarkan situasi, emosi, dan cerita dengan lebih sederhana. Inilah mengapa *YouTube* menjadi media yang disukai banyak orang bahkan dijadikan barometer popularitas artis dan selebriti dunia (Kristianto, 2019: 45).

Media Sosial Instagram

Instagram adalah aplikasi untuk mengunggah foto dan membaginya dengan pengguna lain. *Instagram* terbentuk dari kata “instan” yang berasal dari kata “instant”, sama seperti kamera Polaroid yang disebut “foto instan” pada saat itu. *Instagram* juga bisa menampilkan foto secara instan, persis seperti tampilan Polaroid. Walaupun kata “gram” berasal dari kata “telegram”, fungsi telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain (Dasuki, 2020: 48).

Penelusuran Studi

Penelitian ini mengenai gaya komunikasi kepemimpinan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo yang merupakan Gubernur Jawa Tengah. Dalam penelusuran studi ini, peneliti memberikan ulasan singkat dari dua jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dua jurnal yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu menjadi perbandingan dan referensi bagi peneliti.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Patkurroji dan Lestari pada tahun 2017 dengan judul jurnal Opini Publik Internal Mengenai Gaya Komunikasi Kepemimpinan Walikota. Peneliti melakukan penelitian terhadap gaya komunikasi kepemimpinan Eddy Rumpoko yang merupakan Walikota Batu. Menurut peneliti, Salah satu bentuk komunikasi internal yang dapat menumbuhkan kesan positif dari anggota adalah upaya yang dilakukan pimpinan untuk memotivasi anggotanya. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan Eddy Rumpoko sebagai pimpinan tertinggi dengan gaya kepemimpinan yang diterapkannya menggerakkan keinginan dan keinginan anggotanya.

Hasil dari penelitian ini adalah Eddy Rumpoko selaku Walikota Batu mempunyai gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan yang khas sehingga bisa memberikan pengaruh kepada anggotanya. Hal yang dilakukan oleh Walikota ini mendapatkan respon balik dari anggotanya sehingga bisa mewujudkan visi dan misi Kota Batu secara bersama-sama. Menurut peneliti, gaya kepemimpinan Eddy Rumpoko bisa dijadikan motivasi sebagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja anggota dalam pemerintahan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama membahas mengenai gaya kepemimpinan seorang pemimpin daerah. Akan tetapi, penelitian ini berpedoman pada teori kepemimpinan yang dinilai secara hierarki komunikasi (ada yang bagian atas dan ada juga yang bagian bawah). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berpedoman pada pembagian dari gaya komunikasi kepemimpinan. Serta penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya fokus pada pendapat yang disampaikan oleh bawahannya saja, tetapi juga dengan masyarakatnya langsung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prasanti dan Indriani pada tahun 2018 dengan judul jurnal Gaya Komunikasi dalam Bingkai Kepemimpinan Bagi Figur Perempuan. Penelitian ini dilakukan kepada 4 orang perempuan seluruhnya bekerja di sebuah lembaga pendidikan bahasa Inggris. Mereka mempunyai tanggung jawab pada divisinya masing-masing sehingga tentunya perlunya kemampuan dalam memimpin tim divisinya. Peneliti melihat gaya komunikasi pemimpin perempuan ini dengan cara memaknai tindakan yang dilakukan oleh 4 orang pemimpin divisi tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan yang dimiliki oleh perempuan pemimpin divisi ini ada enam yaitu gaya memerintahkan, mengingatkan, mengkonfirmasi, berpartisipasi, pemberian delegasi, dan evaluasi. Hal tersebut adalah yang dilakukan oleh para pemimpin divisi kepada anggotanya sebagai seorang pemimpin. Perlunya memahami tanggung jawab agar komunikasi dilakukan dengan lancar pada suatu organisasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu ini berfokus pada 4 orang informannya saja sehingga hanya pada satu sudut pandang. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya pada satu sudut pandang saja sehingga adanya berbagai pandangan nantinya yang muncul mengenai gaya komunikasi seorang pemimpin. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti hanya berfokus pada tindakan yang dilakukan oleh pemimpin perempuan ini saja bagaimana ia bertindak sebagai seorang pemimpin. Tidak dipahaminya makna atau maksud dari tindakan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan tersebut sebagai pemimpin.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Salim, 2022:41), penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang mana prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang pernah bekerja sama atau bawahan pemerintahan dari Pak Ganjar secara langsung. Kemudian juga dilakukan wawancara dengan masyarakat, misalnya saja petani dan kepala desa. Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung kepada Bapak Ganjar Pranowo dan stafnya dilingkungan kerja Kantor Gubernur Jawa Tengah. Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan bantuan media sosial, yaitu *YouTube* dan *Instagram*.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, dimana sumber datanya berupa manusia (sumber) memegang peranan yang sangat penting sebagai individu yang: Informasi. Informan dalam penelitian ini adalah mereka benar-benar memahami dan memahami masalah, serta berpartisipasi langsung dalam penelitian masalah. Informan untuk penelitian ini adalah:

1. Staf Kantor Gubernur Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yang dalam hal ini diwaliki oleh Biro Kesejahteraan Rakyat dan Biro pemerintahan
2. Intansi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dalam hal ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPPB)
3. Masyarakat Jawa Tengah

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Pada dasarnya, wawancara ini dilakukan dengan arah pembicaraan yang berfokus pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, menggunakan teknik wawancara ini lebih mengedepankan suatu kepercayaan dari peneliti dengan informan sebagai dasar informasi yang diterima oleh peneliti (Sidiq, 2019: 61).

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan Ganjar Pranowo selaku Kepala Daerah berdasarkan 6 kategori menurut Tubbs dan Moss. Adapun gaya komunikasi Pak Ganjar ini dianalisis dan dipahami oleh peneliti berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan-informan. Setelah itu peneliti mendeksripsikan berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan mengenai gaya komunikasi Pak Ganjar.

Observasi

Observasi ini adalah teknik yang dikumpulkan melali pengamatan yang dicermati dan dipahami oleh peneliti dengan tujuan dapat menemukan data yang dicari sehingga adanya kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan. Melalui observasi ini, adanya perilaku yang tampak dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat, perilaku yang muncul, hingga makna dari sebuah kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat (Sidiq, 2019: 68).

Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa dokumen, data-data yang diperlukan hingga foto yang sekiranya dapat mendukung pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan

Dalam penelitian ini untuk dapat menjawab pertanyaan dari penelitian yang peneliti bahas, peneliti mendapatkan berbagai informasi dari para informan. Berikut profil informan dalam penelitian ini:

| No. | Nama | Keterangan |
|-----|------|-------------------------------------------|
| 1. | MA | Biro Kesra |
| 2. | RF | Biro Pemerintahan |
| 3. | LN | Petani |
| 4. | KS | Ibu Rumah Tangga |
| 5. | LT | BPBD |
| 6. | VE | Wali Kota Semarang |
| 7. | RI | Kepala Desa Purworejo |
| 8. | UD | Mantan Wali Kota Solo |
| 9. | DI | Kepala LKPP dan Mantan Wali Kota Semarang |
| 10. | SO | Masyarakat Jawa Tengah |

Sumber: Data primer penelitian

Temuan

Temuan dari penelitian ini akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel yang berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan mengenai gaya komunikasi Pak Ganjar:

| Informan | Gaya Komunikasi | | | | | |
|----------|-----------------------|------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-------------------|
| | The Controlling Style | The Equalitarian Style | The Structuring Style | The Relinquishing Style | The Withdrawal Style | The Dinamic Style |
| MA | √ | √ | √ | √ | - | - |
| RF | √ | √ | - | √ | - | √ |
| LN | - | - | - | √ | - | - |
| KS | √ | - | √ | √ | - | √ |
| LT | √ | √ | √ | √ | - | - |
| VE | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| RI | - | √ | √ | √ | - | - |
| UD | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| DI | - | - | - | √ | - | √ |
| SO | √ | √ | - | √ | - | - |

Sumber; Data primer penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan beberapa gaya komunikasi yang digunakan oleh Pak Ganjar dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Pak Ganjar aktif berkomunikasi secara langsung maupun melalui media sosial. Pak Ganjar merupakan pemimpin yang aktif berkomunikasi secara langsung dengan masyarakatnya. Seringkali Pak Ganjar menghampiri dan terjun langsung ketika ada konflik yang dihadapi masyarakatnya. Adanya cara yang berbeda yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo dalam menampung aspirasi masyarakat hingga pendekatannya. Keterbukaan untuk berdiskusi dan saling memberikan pendapat antara pemimpin dengan staf maupun masyarakat adalah hal yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo dalam berkomunikasi. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo secara dua arah dan adanya respon timbal balik sehingga bukan hanya memberikan perintah satu arah saja sebagai pemimpin.

Selain itu, Pak Ganjar juga aktif dalam bermedia sosial untuk memudahkan pekerjaan dan berkomunikasi dengan staf hingga masyarakatnya. Melalui media sosial ini memberikan kemudahan bagi Pak Ganjar Pranowo untuk berkomunikasi dan mendapatkan respon yang lebih cepat ketika ada suatu permasalahan yang terjadi. Penggunaan media sosial memberikan kebebasan bagi Pak Ganjar untuk berkomunikasi dengan masyarakatnya.

Gaya Komunikasi Pak Ganjar Pranowo

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai gaya komunikasi Pak Ganjar Pranowo selaku pemimpin Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan enam gaya komunikasi dari Tubbs dan Moss (dalam Fitria dan Manafe, 2022: 28). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pak Ganjar Pranowo menggunakan 5 gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, dan *The Relinquishing Style*. Selanjutnya, peneliti akan membahas satu persatu gaya komunikasi yang dimiliki oleh Pak Ganjar Pranowo pada pembahasan berikut:

The Controlling Style

Gaya komunikasi *the controlling style* ini biasanya memiliki sifat mengendalikan serta memaksa orang lain untuk mematuhi kehendaknya. Seseorang yang memiliki gaya komunikasi yang seperti ini biasanya lebih mengendalikan dengan tujuan untuk mengatur perilaku orang lain, pandangan serta tanggapan orang lain. Dengan demikian, sebagai seorang pemimpin yang memiliki gaya komunikasi seperti ini biasanya tidak khawatir akan pandangan negatif dari orang lain akan tetapi lebih berusaha menggunakan kekuasaannya agar adanya suatu perubahan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, Pak Ganjar Pranowo selaku seorang pemimpin terlihat memiliki gaya komunikasi yang demikian karena secara tidak langsung akan mengontrol anggotanya dengan memberikan suatu kritikan, saran, perintah dan lainnya.

Dalam pemerintahan, Gubernur yang memiliki anggota tentunya seringkali memberikan perintah. Oleh karena itu, menurut MA yang merupakan seorang Biro Kesra ini menyatakan bahwa ketika Pak Ganjar Pranowo memberikan suatu perintah maka biasanya dapat dilaksanakan agar tidak adanya pengulangan perintah sehingga satu kali perintah harus bisa langsung dilaksanakan (Wawancara, 24 Januari 2023). Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator dari gaya komunikasi *the controlling style* yaitu “komunikasi digunakan dengan tujuan untuk mengontrol orang lain dalam menjalankan tugas sesuai perintahnya”. Sebagaimana gaya komunikasi *the controlling style* ini sifatnya mengendalikan yang ditandai dengan adanya kehendak atau maksud dari seseorang yang disampaikan kepada orang lain sehingga orang yang dituju tersebut tindakannya diatur dan dikontrol oleh orang yang memberikan perintah (Pratiwi, 2017). Walaupun demikian, apabila ada suatu instruksi yang tidak relevan dengan jabatan, maka staf akan mencari informasi dengan sendirinya untuk dapat melaksanakan instruksi tersebut dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa staf dari pemerintahan juga memiliki kemandirian dalam melakukan pekerjaan yang tidak terus menerus diberikan arahan secara rinci oleh seorang Gubernur.

Pak Ganjar Pranowo juga berkomunikasi dengan efektif dan formal antara atasan dan bawahan. Dalam kesehariannya, Pak Ganjar Pranowo lebih berkonsentrasi pada pelayanan pada masyarakat, sehingga staf lainnya juga dipacu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat misalkan memberikan respon secara cepat apabila masyarakat membutuhkannya. Oleh karena itu, instruksi yang diberikan oleh Pak Ganjar Pranowo kepada stafnya harus diselesaikan dalam kurun waktu yang cepat, misalnya selama 1x24 jam (wawancara, MA, 24 Januari 2023). Sikap tersebut menunjukkan gaya komunikasi *The Controlling style*, yaitu melalui indikator memusatkan perhatian pada pengiriman pesan. Menurut Pratiwi (2017) bahwa gaya komunikasi *the controlling style* ini komunikasinya terjadi dalam satu arah yaitu orang yang memberikan pesan atau perintah.

Hal ini dapat dilihat dari komunikasi dalam grup Whatsapp yang disampaikan oleh MA (Wawancara, 24 Januari 2023) misalnya saja saat diberi instruksi melalui WA oleh Pak Ganjar, maka staf biasanya langsung merespon dengan membalas “siap” dan sebagainya. Kemudian setelah diitindak lanjuti, maka staf melaporkan kepada Pak Ganjar Pranowo bahwa sudah dikomunikasikan atau sudah diselesaikan instruksi yang diberikan oleh Pak Ganjar, jadi ada target waktu bagi staf untuk segera menyelesaikan instruksi yang diberikan tersebut. Setiap pekerjaan harus diselesaikan dalam target waktu tertentu, oleh karena itu apabila tidak terselesaikan, maka Pak Ganjar Pranowo akan membuat catatan kinerja untuk stafnya (*rapot staf*).

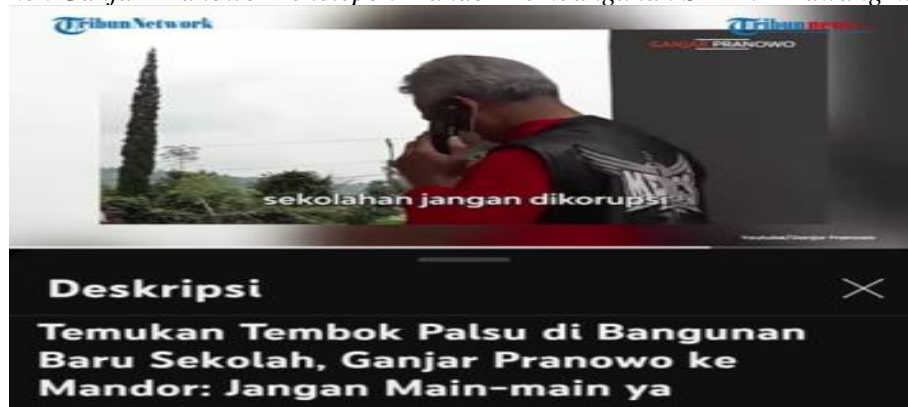
Bukan hanya hal itu, RF seorang Biro Pemerintahan menyatakan bahwa Pak Ganjar Pranowo melatih stafnya agar tidak berbohong, tidak korupsi dan jangan menambah beban masyarakat (Wawancara, 24 Januari 2023). Tindakan yang demikian menyebabkan hingga sekarang menjadi lebih baik dan tertanam menjadi kebiasaan bagi para stafnya. Hal ini adalah yang sangat penting karena diberikannya pemahaman yang baik kepada stafnya sendiri. Pak

Ganjar Pranowo sebagai seorang pemimpin juga harus menjadi teladan dan turut serta mendorong stafnya untuk lebih maju kedepannya. Sikap diatas juga merujuk pada salah satu indikator gaya komunikasi *The Controlling style* “Membatasi dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan bawahannya” meskipun dalam hal ini memenuhi seluruh indikatornya karena Pak Ganjar Pranowo hanya mengatur perilaku dan pikiran bawahannya pada hal tertentu yang bersifat positif saja tanpa membatasi perilaku, pikiran ataupun tanggapan bawahannya secara umum.

Salah satu bukti bahwa Pak Ganjar Pranowo tidak membatasi tanggapan bawahannya yang disampaikan oleh RF adalah karena Pak Ganjar Pranowo masih mempertimbangkan pendapat para stafnya. Pertimbangan tersebut tentunya juga berdasarkan sebuah informasi dan Pak Ganjar Pranowo tidak hanya melihat informasi secara sepihak saja, akan tetapi selalu memvalidasi informasi dari stafnya. Jika ternyata ditemukan sebuah kesalahan yang dilakukan stafnya, Pak Ganjar Pranowo tidak serta merta menegur stafnya yang mempunyai kesalahan, akan tetapi, Pak Ganjar Pranowo selalu menunjukkan data sebagai dasar untuk menjelaskan kesalahan stafnya.

Gaya komunikasi ini juga ditunjukkan oleh Ganjar Pranowo melalui tindakannya saat melakukan kunjungan (sidak) ke SMAN 1 Tawangmangu. Dalam kunjungan tersebut, Ganjar Pranowo menendang tembok salah satu bangunan yang diduga tidak sesuai kualitas di dalam SOP pembangunan. Tindakan Ganjar Pranowo tersebut terbukti membuat tembok tersebut jebol. Menindaklanjuti hal tersebut, Ganjar Pranowo menghubungi mandor selaku penanggungjawab bangunan. Ganjar Pranowo lantas memberikan instruksi sekaligus peringatan agar kualitas bangunan disesuaikan dengan SOP dan tidak dikorupsi. Berikut adalah cuplikan dari media sosial *YouTube* yang merangkum berita tersebut.

Momen Ganjar Pranowo Menelepon Mandor Pembangunan SMAN 1 Tawangmangu



Sumber : <https://youtu.be/iA7lO9H8Cmk>

Dari video yang beredar di YouTube tersebut, dapat dilihat bahwa Ganjar Pranowo menunjukan indikator dari gaya *the controlling style*, yaitu Komunikasi digunakan dengan tujuan mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan tugas sesuai perintahnya

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pak Ganjar Pranowo selaku seorang Gubernur memiliki gaya komunikasi *the controlling style* dengan menunjukkan 4 dari 6 indikator dari gaya komunikasi *the controlling style*. Hal ini dikarenakan Pak Ganjar Pranowo mampu memberikan arahan dan perintah kepada staf atau anggota yang ia pimpin. Dengan demikian secara tidak langsung, staf atau anggotanya tersebut dikendalikan oleh Pak Ganjar Pranowo untuk melakukan kegiatan, pekerjaan dan hal lainnya sesuai porsinya masing-masing sebagaimana hak dan kewajibannya.

The Equalitarian Style

Selanjutnya, gaya komunikasi *the equalitarian style* yang ditandai dengan adanya pesan secara tulisan maupun tulisan yang sifatnya dua arah. Biasanya, komunikasi ini dilakukan secara

terbuka dengan suasana yang rileks, santai dan informal. Dengan suasana yang demikian, adanya kepedulian yang tinggi secara tidak langsung terbentuk karena adanya hubungan yang terjalin baik dalam konteks pribadi maupun dalam hubungan kerja. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti Pak Ganjar Pranowo juga memiliki gaya komunikasi ini karena Pak Ganjar Pranowo yang sering bertemu dengan masyarakat, memiliki media sosial untuk berkomunikasi dengan siapapun, adanya komunikasi yang tidak terlalu formal dengan siapapun.

Indikator pertama yang muncul dari gaya komunikasi *The Equalitarian Style* adalah menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi. Berdasarkan gaya komunikasi ini yang mana adanya sifat keterbukaan dalam berkomunikasi sehingga adanya penyaluran informasi dengan baik kepada yang lainnya serta dalam mengungkapkan suatu hal lebih leluasa juga oleh karena itu adanya pembinaan hubungan yang baik dalam suatu organisasi (Partiwi, 2017). Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Biro Kesra Provinsi Jawa Tengah yang menyampaikan bahwa apabila mengenai pekerjaan yang dikaitkan dengan tugas pemerintahan, Pak Ganjar Pranowo juga menyediakan *channel* tersendiri untuk melakukan pelaporan mengenai pekerjaan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari UD yang merupakan salah seorang staf Pak Ganjar, bahwa terkadang laporan yang sampai ke akun pribadi Pak Ganjar biasanya ditanggapi secara pribadi oleh Pak Ganjar langsung (wawancara, 24 Januari 2023). Ketika ada suatu pekerjaan, yang mana juga memiliki sebuah grup *Whatsapp* khusus untuk memberi instruksi kepada stafnya. Instruksi tersebut harus dilaksanakan, dan ketika sudah selesai juga harus dilaporkan melalui *Whatsapp* juga sehingga tidak dilakukan melalui media sosial lain (MA, wawancara, 24 Januari 2023).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kepala Biro Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, RF. Berkomunikasi dengan menggunakan grup *Whatsapp* adalah hal yang sering dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo dalam memberikan informasi mengenai langkah apa yang telah dilakukan oleh stafnya atau meminta masukan apa yang harus dilakukan oleh stafnya. Selain itu, Pak Ganjar Pranowo juga sering memberikan arahan langsung melalui grup *Whatsapp*. Dengan demikian, apabila ada sesuatu yang perlu dibahas secara khusus, maka Pak Ganjar Pranowo akan langsung chat *Whatsapp* secara pribadi kepada bidang yang bersangkutan (RF, wawancara, 24 Januari 2023).

Bukan hanya dalam urusan pekerjaan, Pak Ganjar Pranowo dapat berkomunikasi dengan strata apapun, dari mahasiswa, pimpinan di kementerian, kalangan bawah, dan lain-lain, beliau dapat menempatkan diri untuk berkomunikasi. Dengan demikian, Pak Ganjar Pranowo yang memberikan ruang untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara terbuka, sehingga ketika Pak Ganjar Pranowo datang ke daerah-daerah akan disambut dengan baik oleh masyarakat. Hal ini karena masyarakat sudah memiliki persepsi yang baik tentang Pak Ganjar Pranowo (UD, wawancara, 24 Januari 2023).

Selain itu, Pak Ganjar juga aktif di media sosial. Melalui media sosial, beliau juga bisa menerima pengaduan masyarakat secara langsung dan direspon oleh beliau. Contohnya saja melalui akun instagram @laporgub.jtg sehingga laporan, informasi dan pengaduan masyarakat dapat diterima lebih cepat melalui media sosial ini. Bukan hanya melalui instagram, beliau juga terkadang mendapat komunikasi langsung dengan *Whatsapp* beliau. Bagi orang-orang yang dekat dengan Pak Ganjar Pranowo akan melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka) dan juga melalui *Whatsapp* (MA, wawancara, 24 Januari 2023). Kejadian-kejadian diatas menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo mampu berkomunikasi dengan berbagai orang sehingga memenuhi salah satu indikator gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu mampu berkomunikasi secara formal dan informal. Menurut Pratiwi (2017) bahwa seseorang yang memiliki gaya komunikasi ini dapat mengungkapkan pendapat dengan suasana yang rileks dan informal, selain itu juga memiliki kepedulian yang tinggi sehingga juga dapat menerima masukan dan saran dari yang lainnya.

Munculnya indikator diatas juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah(2022: 292) yang berjudul *Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan Dalam Menyampaikan Pesan Pembangunan*. Pada penelitian tersebut, gaya komunikasi *The Equalitarian Style* ditunjukkan saat Ketua PKK tidak bisa datang pada kegiatan diskusi, maka ia akan mengirimkan pesan melalui media sosial atau SMS. Selanjutnya saat pertemuan, akan terjadi diskusi yang bertujuan untuk mempermudah dan mengefektifkan penyampaian pesan pada masyarakat. Ketua PKK juga mengatakan bahwa diskusi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Maka hal tersebut relevan dengan sikap yang ditunjukkan Pak Ganjar Pranowo yang menerima pengaduan melalui *Whatsapp* atau media sosial lainnya.

Bagi Pak Ganjar, berkomunikasi melalui media sosial itu penting karena melalui media sosial seperti instagram, berita akan cepat tersampaikan sehingga ketika masyarakat yang membutuhkan pelayanan dengan cepat, bisa segera direspon. Hal ini karena ketika ada laporan yang masuk melalui media sosial, biasanya harus diselesaikan dalam jangka waktu 24 jam agar permasalahan dari laporan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak mengganggu hal lainnya. Secara tidak langsung, media sosial juga sebagai kontrol sosial bagi Pak Ganjar Pranowo untuk mengetahui permasalahan yang dialami masyarakatnya.

Dengan demikian, adanya komunikasi terbuka yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo kepada masyarakat menjadi timbal balik kepada staf pemerintahan agar semakin memperbaiki pelayanan kepada masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, secara tidak langsung Pak Ganjar Pranowo memberikan contoh kepada masyarakat tentang apa yang dilaksanakan pemerintah yaitu dengan menyelesaikan pengaduan dalam waktu 1x24 jam (RF, wawancara, 24 Januari 2023). Dengan Pak Ganjar Pranowo menanggapi permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan juga mendatangi masyarakat secara langsung sehingga masyarakat merasa keluhannya direspon dan berharap permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan sehingga banyak masyarakat yang setuju dengan cara Pak Ganjar Pranowo yang sering ke daerah dan aktif di media sosial serta mengucapkan terimakasih pada Pak Ganjar Pranowo karena telah membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat (LN, wawancara, 24 Januari 2023).

Sebagaimana yang diketahui bahwa berkomunikasi melalui *Whatsapp* saat ini pada era digitalisasi adalah hal yang wajar. Hal ini juga dikarenakan apabila hanya mengandalkan komunikasi yang dilakukan secara *offline* saja itu akan susah. Apabila dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan secara *online* yang sifatnya lebih dinamis, mudah dan praktis (VE, wawancara, 27 Januari 2023). Ketika Pak Ganjar Pranowo menggunakan media sosial yang mana itu adalah salah satu cara untuk *update* kegiatan yang dilakukan. Walaupun demikian, tidak semua kepala daerah yang aktif di media sosial dan hal ini juga kembali lagi kepada gaya masing-masing kepala daerah.

Pengaduan yang Pak Ganjar Pranowo dapatkan tentunya bukan hanya dari masyarakat saja, akan tetapi juga dari stafnya dan kalangan lainnya. Misalnya saja ketika beliau pernah tidak puas dengan pendapat yang disampaikan stafnya maka akan dilakukan diskusi secara terbuka antara Pak Ganjar Pranowo dengan staf yang bersangkutan sehingga adanya solusi dari suatu permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi secara dua arah yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan anggotanya.

Berdasarkan contoh kasus di atas, hal ini menunjukkan bahwa beliau selalu mencari data dan informasi secara menyeluruh sebelum membuat suatu kebijakan dan tidak adanya penolakan atau penerimaan suatu masukan secara langsung. Dikarenakan perlunya kesesuaian data dan informasi sehingga adanya penguatan bagi Pak Ganjar Pranowo untuk menerima dan menyetujui suatu masukan yang diberikan dan terkadang juga Pak Ganjar Pranowo memberikan tambahan saran sehingga saran tersebut lebih sesuai dengan yang ingin dilakukan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan Pak Ganjar Pranowo memenuhi

indikator gaya komunikasi *The Equalitarian Style* pada indikator memberi ruang kepada bawahannya untuk mengemukakan pendapat terhadap pengambilan keputusan.

Menurut LN, Pak Ganjar Pranowo itu adalah orang yang ramah dan tidak ada pencitraan gitu. Karena ketika seseorang melakukan pencitraan maka akan terlihat dari raut mukanya yang tidak ikhlas dan biasanya ketika ada seseorang yang melakukan sesuatu hanya karena pencitraan dan sekedar mencari empati saja maka itu akan terlihat perbedaannya. Seperti halnya Pak Ganjar Pranowo yang sangat terbuka untuk mendengarkan keluhan masyarakat, ketika ada permasalahan dalam pekerjaan juga ditanyakan, ada perhatian kepada masyarakat maupun stafnya, dan hal-hal lainnya. Bukan hanya itu, ketika ada relawan dari Jawa Tengah yang turut membantu sebagai relawan ketika bencana gempa di Palu dan saat itu Pak Ganjar Pranowo juga ikut makan bersama yang makannya apa adanya.

Kejadian di atas menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo memiliki gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaeri dan Estu (2020: 27) dalam penelitian yang berjudul *Gaya Komunikasi Wakil Ketua Partai Gerindra Edhy Prabowo*. Dalam penelitian tersebut, Edhy Prabowo memiliki gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yang ditunjukkan dengan sosok Edhy Prabowo sebagai pimpinan telah menciptakan hubungan baik, selalu memberikan motivasi dan respon positif terhadap hasil kerja para stafnya. Dalam penelitian ini, Pak Ganjar Pranowo juga menunjukkan respon positif berupa perhatian yang besar kepada staf dan masyarakatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa Pak Ganjar Pranowo menunjukkan gaya komunikasi *The Equalitarian Style*.

Begitu juga dalam penyelesaian konflik Wadas yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Saat itu, Pak Ganjar Pranowo juga ikut turun tangan langsung ketika permasalahan tersebut tidak kunjung selesai. Penyelesaian permasalahan ini didukung oleh tindakan diskusi yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo dengan masyarakat Wadas. Pada saat diskusi tersebut, cara berkomunikasi yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo ini lebih mudah dipahami dan sekaligus memberikan solusi pada permasalahan konflik ini. Walaupun pemimpin, bahasa yang digunakannya yang mudah dimengerti oleh masyarakatnya (UD, wawancara, 30 Januari 2023).

Bagi Pak Ganjar, dalam berkomunikasi tidak ada tembok pemisah hanya saja bedanya Pak Ganjar Pranowo sebagai seorang pemimpin dan lainnya adalah masyarakat saya, tidak ada bedanya (Pak Ganjar, wawancara, 25 Januari 2023). Bahkan ketika seorang Gubernur ketika masuk ke daerah biasanya harus ditemani oleh Walikota atau Bupati, akan tetapi Pak Ganjar Pranowo tidak mengharuskan Walikota atau Bupati daerah yang bersangkutan harus siap sedia menemani apabila pemimpin daerahnya punya kegiatan lain yang lebih penting (DI, wawancara, 07 Februari 2023).

Bentuk kepedulian yang diberikan oleh Pak Ganjar Pranowo kepada masyarakatnya ketika permasalahan tembok SMAN Tawangmangu yang tidak sesuai dengan ekspektasi Pak Ganjar. Menurutnya, hal tersebut wajar untuk disampaikan kepada publik. Hal ini karena pada umumnya proyek yang sudah dibiayai oleh pemerintah itu seharusnya tidak dibuat sembarangan. Kemungkinan dalam publikasi itu biar sebagai peringatan untuk yang lain juga karena beliau tidak ingin proyek sekolah itu mudah ambruk, padahal sudah dibangun SMA di daerah tersebut (SO, wawancara, 01 Februari 2023).

Gaya komunikasi *the equalitarian style* Ganjar Pranowo juga dititemukan melalui observasi di media sosial Youtube. Dalam berita yang diunggah di channel YouTube Kompas TV, Presiden Jokowi memuji gaya komunikasi Ganjar Pranowo yang diklaim merakyat. Dalam video tersebut, Ganjar Pranowo mengungkapkan bahwa ia melakukan komunikasi dengan masyarakat secara santai dan ia sering berkomunikasi dengan masyarakatnya baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Cuplikan berita tersebut adalah sebagai berikut ini:

Gaya Komunikasi Ganjar Pranowo di Klaim Merakyat



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=HxIxHWPj1ao>

Dari berita yang didapatkan di media sosial Youtube tersebut, terlihat bahwa Ganjar Pranowo menunjukkan indikator “Komunikasi berjalan santai dan tanpa intimidasi” pada *the equalitarian style*.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo memiliki gaya komunikasi *the equalitarian style* yang memberikan arahan, informasi dan hal lainnya baik secara lisan maupun tulisan. Walaupun sebagai seorang pemimpin, Pak Ganjar Pranowo juga memberikan ruang dalam berkomunikasi dengan lebih rileks, santai dan informal kepada orang lain. Bagi Pak Ganjar, komunikasi menggunakan media sosial adalah hal yang sangat penting saat ini karena bisa memberikan respon dengan cepat sehingga tidak perlu bertemu langsung. Kemudian, Pak Ganjar Pranowo yang berkomunikasi langsung dengan masyarakat melalui kunjungan-kunjungan yang beliau lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, Pak Ganjar Pranowo memberikan ruang kebebasan kepada siapapun untuk berpendapat, menyampaikan keluhan dan sebagainya.

The Structuring Style

Gaya komunikasi *the structuring style* ini dalam tindakannya, komunikasi ini berfokus pada sistem dan struktur organisasi. Gaya komunikasi yang berstruktur ini, menggunakan penyampaian pesan melalui pesan tulisan maupun lisan untuk menyampaikan suatu perintah sehingga orang lain melakukan pekerjaannya terstruktur sesuai alur struktur organisasi. Berdasarkan gaya komunikasi ini, dapat disimpulkan bahwa adanya cara berkomunikasi yang lebih terstruktur yang dipengaruhi oleh struktur organisasi. Begitu juga yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah yang berkomunikasi dengan mengikuti struktur organisasi yang ada sehingga berkomunikasi secara teratur sebagaimana struktur yang ada.

Sebagai contoh, ketika ada permasalahan dalam penyelewengan dana BLT di Blora, Pak Ganjar Pranowo tidak memiliki kewenangan untuk memberikan instruksi kepada pemerintah daerah Blora. Dengan demikian, Pak Ganjar Pranowo tidak memberikan instruksi apa-apa mengenai penyelewengan dana tersebut dan hanya menerima laporan perkembangan dari kasus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo selaku Gubernur juga mengetahui posisinya sendiri dan memilah mana hal yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya dan mana yang tidak. Dengan demikian, Pak Ganjar Pranowo berkomunikasi sebagaimana struktur yang ada karena juga dipengaruhi oleh fungsi dan peran status masing-masing dalam sebuah struktur tersebut. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaeri dan Estu (2020: 28) yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi *The Structuring Style* terlihat dari sikap Edhy Prabowo yang selalu mengarahkan untuk bekerja sesuai struktur masing-masing di bawahnya. Artinya gaya komunikasi *The Structuring Style* dapat ditunjukkan dengan sikap

pimpinan yang bekerja atau mengarahkan stafnya sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa Pak Ganjar memberikan informasi kepada bawahannya saja yang memang dalam kewenangannya dalam memberikan suatu penugasan. Hal ini karena Pak Ganjar sebagai seorang pemimpin dapat memberikan perintah serta pengaruh kepada bawahannya dengan tujuan suatu pekerjaan yang ingin dilakukan. Adapun informasi yang disampaikan mengandung pesan secara lisan dan tulisan agar suatu hal tersebut lebih terstruktur sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan pemerintahan. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2020: 462) yang menunjukkan bahwa Ketua PKK memiliki gaya komunikasi *The Structuring Style* yang dibuktikan dengan tindakannya yang menyelesaikan permasalahan dengan wewengangnya sebagai ketua. Ia selalu mengingatkan kadernya untuk melaksanakan program kerja PKK dan memberikan solusi jika terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program tersebut.

Walaupun demikian, sebagai seorang atasan kepada bawahannya, ketika ada suatu permasalahan Pak Ganjar Pranowo konteksnya bukan sebagai penengah, tetapi lebih kepada pemberi solusi (RF, wawancara, 24 Januari 2023). Misalnya saja ketika dalam rapat atau *briefing* gubernur, Pak Ganjar Pranowo menanyakan apakah ada hal-hal yang memerlukan bantuan beliau dalam suatu permasalahan. Beliau yang selalu menanyakan kendala apa saja yang dihadapi oleh stafnya dan kemudian memberikan solusi secara nyata, misalnya dengan membantu menghubungi pihak pusat terkait yang sulit untuk dihubungi secara langsung oleh stafnya (RF, wawancara, 24 Januari 2023).

Begitu juga ketika konflik Wadas, sebelumnya sudah diselesaikan oleh kepala daerah setempat hingga Bupati, akan tetapi masih belum mendapatkan celah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, Pak Ganjar Pranowo selaku Gubernur turut menyelesaikan permasalahannya dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat, menjelaskan dan berdiskusi dengan masyarakat agar beliau mengetahui apa yang diinginkan dan ditolak oleh masyarakat. Setelah hal tersebut dilakukan, didapatkannya celah solusi dan kesepakatan dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu permasalahan terjadi dan diselesaikan terlebih dahulu oleh kepala daerah, akan tetapi ketika masih belum selesai, baru dilaporkan dan dibantu untuk menyelesaikan oleh Pak Ganjar.

Dalam sebuah postingan Instagram di akun pribadinya, Pak Ganjar Pranowo menuliskan bahwa dengan gotong royong, kompak, dan terstruktur, persoalan kita yang pelik sekalipun dapat teratasi. Beliau juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pihak yang terlibat seperti BUMD, BUMN, dan masyarakat, karena dengan kerjasama yang bagus, terstruktur, dan sistematis, maka angka stunting dapat turun. Beliau juga mengatakan bahwa yang menjadi ujung tombak dalam penurunan angka stunting adalah para kader di posyandu tingkat desa. Cuplikan berita tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Ucapan Terimakasih Ganjar Pranowo Kepada Pihak Yang Terlibat dalam Penurunan Angka Stunting



Sumber: <https://www.instagram.com/reel/CuYahU9NRuU/?igshid=ODJiZmNhM2IxNg==>

Postingan tersebut menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo bekerja secara terstruktur. Beliau memantau kinerja pihak terkait mulai dari tingkatan yang paling bawah dan menjadi ujung tombak tercapainya tujuan, yaitu dalam hal ini adalah para kader di posyandu tingkat desa untuk menurunkan angka stunting. Kemudian program berlanjut ke tingkat Daerah dan kemudian dilanjutkan lagi ke tingkat nasional. Proses yang dilakukan Pak Ganjar Pranowo tersebut menunjukkan bahwa beliau memiliki gaya komunikasi *The Structuring Style* dalam memimpin bawahannya.

Adanya Undang-Undang mengenai otonomi daerah yang mengatur bahwa kegiatan yang ada di kabupaten atau kota memiliki perbedaan masing-masing, yang mana hal tersebut diserahkan kepada pola masing-masing kepala daerah. Dengan demikian, tidak ada berkaitan langsung dengan Gubernur, oleh karena itu semuanya dikembalikan terlebih dahulu kepada daerah masing-masing. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala daerah dengan Pak Ganjar, misalnya saja yang berkaitan dengan regulasi pemerintah pusat yang kemudian disampaikan kepada provinsi dan dari provinsi baru ke kabupaten atau kota. Dengan hal tersebut, juga ada grup yang digunakan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi antara kepala daerah kabupaten atau kota dengan gubernur. Berdasarkan hal tersebut adanya pola komunikasi yang tersusun berdasarkan struktur yang ada.

The Dynamic Style

Selanjutnya adalah gaya komunikasi *the dynamic style* yang mana gaya komunikasi ini lebih bersifat dinamis dan agresif yang memperlihatkan tindakan yang nyata. Tujuan utama dari gaya komunikasi yang agresif ini adalah agar bisa menstimulasi atau merangsang pekerja atau karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis. Berdasarkan hal tersebut, Pak Ganjar Pranowo selaku pemimpin juga memperlihatkan tindakan secara nyata agar stafnya bisa menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, tepat, baik, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana gaya komunikasi *the dynamic style* ini yang mana adanya sikap pengendalian yang agresif, tindakan yang nyata, efektif serta cepat dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan suatu hal yang bertujuan agar adanya tanggapan yang cepat dan jelas juga dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut (Pratiwi, 2017).

Ketika Pak Ganjar Pranowo menendang tembok SMAN Tawangmangu, beliau mengetahui bahwa temboknya tidak memenuhi standar yang diharapkan. Aksi tersebut tersebar luas di media sosial karena hal ini juga merupakan wujud kekecewaan Pak Ganjar Pranowo kepada kontraktor yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa lebih baik menggunakan dana semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan tidak membuat bangunan dengan material seadanya saja. Ketika itu Pak Ganjar Pranowo yang menelepon secara langsung kontraktor pembangunan gedung tersebut dan menekankan agar jangan mengurangi bahan yang seharusnya, maka hal tersebut bisa menjadi *shock therapy* kepada kontraktor agar selanjutnya tidak mengulangi hal yang sama. Pak Ganjar Pranowo ingin mengkomunikasikan bahwa pembangunan tersebut menggunakan uang rakyat, maka kewajiban pemerintah adalah mengembalikan uang tersebut dengan sebaik-baiknya dalam bentuk fasilitas. Kejadian tersebut dapat diamati melalui media sosial Youtube yang ditunjukkan pada Gambar 4.5 sebelumnya.

Selain kasus di SMAN 1 Tawangmangu tersebut, gaya komunikasi *The Dinamic Style* juga ditunjukkan Pak Ganjar Pranowo pada postingan akun Instagram pribadinya. Dalam postingan tersebut, beliau menuliskan bahwa pendidikan di SMA/SMK/SLB Negeri se-Jawa Tengah Gratis, dan jika ada yang menemukan pungli, maka masyarakat dapat langsung melaporkannya melalui laporgub atau bahwa melalui media Whatsapp. Cuplikan postingan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini

Perintah untuk Melaporkan Kasus Pungli di Sekolah



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CunuegtStGT/?igshid=M2MyMzgzODVINw==>

Kejadian diatas menunjukkan bahwa Pak Ganjar memiliki gaya komunikasi *The Dinamic Style* pada indikator komunikasi berorientasi pada tindakan yang nyata. Menurut Pratiwi (2017) bahwa *the dynamic style* ini pengendalian dan penyampaian informasinya salah satunya dengan adanya tindakan yang nyata karena adanya alasan seseorang untuk memunculkan sikap untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa Pak Ganjar Pranowo melakukan tindakan secara nyata yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Contoh lainnya adalah ketika memerlukan komunikasi dengan kementerian sesegera mungkin, akan tetapi apabila hal tersebut dilakukan oleh staf maka akan membutuhkan waktu yang lama, maka Pak Ganjar Pranowo akan membantu untuk berkomunikasi langsung dengan pihak tersebut sehingga akan mempercepat dalam mendapatkan jawaban dari pihak kementerian yang dituju.

Selain itu, Pak Ganjar Pranowo akan langsung melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan langsung cek keadaan dan juga sering melakukan *roadshow* dalam rangka mendengarkan aspirasi dan tuntutan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, Pak Ganjar Pranowo selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga menunjukkan gaya komunikasi *The Dinamic Style* yang muncul dengan indikator “komunikasi bersifat agresif dalam menyampaikan dan menangkap informasi”. Hal ini karena gaya komunikasi ini disampaikan dengan mengendalikan suatu hal dan dilakukan secara agresif (Pratiwi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2017: 280) menyatakan bahwa dalam gaya komunikasi *The Dinamic Style*, pimpinan dituntut untuk bisa berpikir cepat, sigap dan siap untuk menghadapi sesuatu yang sifatnya mendadak. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan peristiwa yang ditunjukkan oleh Pak Ganjar Pranowo diatas, bahwa ia secara cepat dan sigap dalam membantu untuk berkomunikasi langsung dengan pihak tersebut sehingga akan mempercepat dalam mendapatkan jawaban dari pihak kementerian yang dituju.

Bukan hanya permasalahan yang ada di Jawa Tengah saja, kepedulian dan respon dari Pak Ganjar Pranowo dengan musibah yang terjadi di daerah lain. Misalnya saja ketika ada bencana besar di Palu, beliau selalu respon dan peduli akan kemanusiaan dan langsung ke lokasi bencana. Ketika di musibah yang terjadi di Palu, saat bencana gempa dan tsunami, Pak Ganjar Pranowo datang ke Palu juga, dan saling sharing bagaimana perkembangan yang ada selama disana dan ditanyakan kendala dan sebagainya. Beliau juga turut duduk bersama di tenda pengungsian, membahas masalah penanganan bencana di Palu. Beliau sangat perhatian apabila ada masalah langsung dibicarakan. Bahkan ketika ada beberapa relawan dari Jawa Tengah yang memutuskan untuk pulang atau tetap bertahan juga tidak ada paksaan. Saat itu semuanya dibiayai oleh beliau karena rata-rata itu mahasiswa (LT, wawancara, 02 Februari 2023).

Mengenai bencana alam lainnya, yaitu mengenai penanganan banjir, ketika itu beberapa teman dinas yang naik perahu dan Pak Ganjar Pranowo mengatakan kepada mereka bahwa yang seharusnya dilayani dan naik perahu itu adalah masyarakat (DI, wawancara, 07 Februari 2023).

Selain itu, dalam konteks konflik Wadas yang mana kepada para ibu-ibu, Pak Ganjar Pranowo menyatakan bahwa ibu-ibu memerlukan pemberdayaan sehingga Pak Ganjar Pranowo mengirimkan tim ibu-ibu dari provinsi untuk memberikan pemberdayaan kepada ibu-ibu yang ada disana. Selain itu, kepada anak-anak yang lebih senang untuk liburan dan bermain, dikirimkan tim dari dinas pendidikan agar melakukan piknik. Semua hal tersebut dilakukan agar mengurangi konflik yang semakin memanas tersebut, secara tidak langsung dipahami bahwa cara tersebut dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo agar masyarakatnya hidup dengan ketenangan tanpa adanya permasalahan. Selagi permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang lebih baik dan halus, maka tindakan kekerasan tidak akan terjadi sehingga kehidupan di lingkungan masyarakat lebih terjaga kedamaiannya.

Pak Ganjar Pranowo yang membantu usaha masyarakat dengan memberikan ruang promosi secara gratis melalui instagram @lapakganjar sehingga data-data usaha yang dimiliki masyarakat juga sekaligus dapat didata. Hal ini merupakan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh Pak Ganjar. Selain itu, Pak Ganjar Pranowo yang selalu mengajarkan kepada bawahannya untuk tidak berbohong dan korupsi langsung memecat dua kepala dinas karena kasus korupsi yang sudah diketahui oleh beliau. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip tersebut dipegang teguh oleh beliau selaku pemimpin pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, tindakan tersebut nyata dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo agar tidak diulangnya kesalahan yang sama oleh pihak lainnya. Tindakan yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo tersebut dilandasi oleh diskusi bersama KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mana barang yang boleh diterima seorang gubernur dan mana yang tidak sehingga ketika ada yang memberikan sesuatu, apabila barang tersebut tidak boleh diterima maka akan dikembalikan langsung oleh Pak Ganjar.

“... Betul apa yang dikatakan, bahwa Pak Ganjar Pranowo apa adanya seperti yang ada di media, beliau turun ke lapangan dan membantu permasalahan yang sangat dibutuhkan. Apa yang dirasakan itu apa adanya, sebagaimana ia sendiri merasakan sulitnya. Jadi setiap keluhan masyarakat, Pak Ganjar Pranowo bisa langsung mendengarkannya, mereka sangat perhatian sekali. Beliau yang berasal dari rakyat kecil, keluarga banyak, maka tidak mengherankan beliau dekat dengan rakyat. Layaknya masyarakat biasa, tidak punya beban sebagai pejabat tinggi, sangat humble, jadi warga yang kemaren itu berkomunikasi sangat senang...” (SO, wawancara, 01 Februari 2023)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aminah (2020: 462) juga menunjukkan hasil yang relevan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuan utama gaya komunikasi *The Dynamic Style* adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Hal tersebut tentu saja telah ditunjukkan pula oleh Pak Ganjar Pranowo dengan selalu mengajarkan kepada bawahannya untuk tidak berbohong dan tidak melakukan tindak pidana korupsi. Maka dapat dilihat bahwa Pak Ganjar Pranowo menunjukkan gaya komunikasi *The Dynamic Style* dalam kepemimpinannya

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Pak Ganjar Pranowo merupakan gaya komunikasi yang bertujuan agar stafnya memiliki pergerakan lebih cepat dalam bekerja, memberikan contoh dalam bentuk tindakan kepada stafnya. Selain itu, juga membantu masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan cara langsung turun ke daerah-daerah dan langsung melihat bagaimana keadaan yang ada di daerah yang beliau kunjungi.

The Relinquishing Style

Terakhir, gaya komunikasi yang dimiliki oleh Pak Ganjar Pranowo adalah *the relinquishing style*. Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran,

pendapat, atau gagasan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, adanya keinginan bagi orang yang memiliki gaya komunikasi ini untuk memberikan perintah, walaupun memiliki hak untuk memberikan suatu perintah dan mengontrol orang lain. Begitu juga dengan Pak Ganjar Pranowo yang merupakan seorang Gubernur yang merupakan seorang pemimpin yang mempunyai hak untuk memberikan perintah, akan tetapi Pak Ganjar Pranowo juga menjadi sosok pemimpin yang memberikan ruang terbuka kepada stafnya untuk menyampaikan pendapat dan saran. Penelitian yang relevan dengan kejadian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Wibisono, *et. al* (2020: 7) yang berjudul *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Kabupaten*. Dalam penelitian tersebut Gaya komunikasi Kepala Desa yang menunjukkan gaya *The Relinquishing style* adalah ketika ada rapat staf atau rapat internal Kepala Desa sering meminta pendapat dan masukan dari bawahannya terkait pekerjaan.

Apabila dilihat dalam lingkup pekerjaan, setiap rapat, Pak Ganjar Pranowo selalu menanyakan apakah “ada yang mau disampaikan?” (MA, wawancara, 24 Januari 2023). Dengan demikian, beliau memberi kesempatan kepada stafnya untuk bisa menyampaikan pendapatnya. Saran apapun selalu diterima oleh Pak Ganjar, akan tetapi untuk pelaksanaan saran tersebut tentunya juga perlu pertimbangan juga. Bukan hanya dalam lingkup pekerjaan, dengan masyarakat juga menerima sarannya, misalnya saja dengan Pak Ganjar Pranowo menanggapi orang yang demo dengan memberi ruang untuk diskusi sehingga dari sana ada ruang untuk berkomunikasi. Maka hal tersebut menunjukkan adanya gaya komunikasi *The Relinquishing Style* yang muncul pada indikator pemimpin bersedia menerima saran atau ide dari orang lain.

Penelitian lain yang sesuai dengan pembahasan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2020; 462). Pada penelitian tersebut Ketua PKK menunjukkan gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Ketua PKK yang mendengarkan dan menerima saran dari kadernya saat menyampaikan pendapat tentang kegiatan PKK, dengan catatan bahwa saran tersebut tepat dan sesuai. Dengan Pak ganjar Pranowo menunjukkan sikap menerima saran dari staf nya dengan pertimbangan saran tersebut sesuai dan dapat dilaksanakan, maka Pak Ganjar menunjukkan gaya komunikasi *The Relinquishing Style* dalam proses kepemimpinannya

Hal yang serupa juga didapatkan dari hasil pengamatan di media sosial YouTube. Dalam sebuah unggahan di media sosial YouTube, Pak Ganjar Pranowo terlihat melakukan aktivitas sarapan pagi bersama warga Kabupaten pati Jawa Tengah. Momen tersebut digunakan Pak Ganjar Pranowo untuk mendengarkan aspirasi masyarakatnya. Satu per satu warga mendapatkan kesempatan untuk berdialog dengan pak Ganjar Pranowo untuk mengutarakan aspirasinya. Namun pada kesempatan itu, pak Ganjar Pranowo tidak hanya sekedar menerima aspirasi dari masyarakatnya, melainkan sekaligus juga memberikan edukasi kepada masyarakatnya. Cuplikan aktivitas Pak Ganjar Pranowo tersebut dalam dilihat pada gambar berikut ini.

Momen Sarapan Bersama Pak Ganjar Pranowo dengan Masyarakatnya



Sumber: <https://youtu.be/byDV6c0xAW8>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun saran yang ingin disampaikan oleh masyarakat maupun stafnya, tidak ada larangan karena Pak Ganjar Pranowo menerima pendapat tersebut. Ketika ada ruang untuk berdiskusi dengan yang lainnya dengan demikian, Pak Ganjar Pranowo dapat mendengarkan saran dan pendapat hingga kritikan dari orang lain. Apabila saran, pendapat dan kritikan tersebut dapat memberikan dampak yang lebih baik dan bisa dijalankan maka hal tersebut bukan suatu masalah. Akan tetapi apabila yang disampaikan oleh orang lain adalah hal yang sulit dan tidak tepat, hanya didengarkan dengan penolakan dengan alasan yang tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dari Bapak Ganjar Pranowo ini hanya sesuai dengan lima macam gaya komunikasi dari enam gaya komunikasi dari Tubbs dan Moss (dalam Fitria dan Manafe, 2022: 28). Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian peneliti, yang mana ditemukannya interpretasi hasil penelitian bahwa 7 dari 10 orang informan menyatakan bahwa gaya komunikasi Pak Ganjar sesuai dengan indikator *the controlling style*. Seorang Pak Ganjar memiliki gaya komunikasi ini karena sebagai seorang pemimpin ia bisa mengendalikan orang lain untuk mematuhi perintahnya. Dengan posisinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki wewenang untuk memberikan perintah kepada anggotanya. Oleh karena itu komunikasi yang Pak Ganjar lakukan tujuannya untuk mengontrol orang lain dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan arahan dari Pak Ganjar.

Kemudian, dengan jumlah yang sama menyatakan bahwa gaya komunikasi Pak Ganjar sesuai dengan indikator gaya komunikasi *the equalitarian style*. Pak Ganjar memiliki gaya komunikasi dikarenakan ia berkomunikasi dengan orang lain sangat terbuka dengan santai dan informal. Hal ini dapat dilihat juga dari keaktifan Pak Ganjar dalam berkomunikasi melalui media sosial yang dapat menyapa masyarakatnya melalui Instagram terkhususnya. Selain itu Pak Ganjar juga sering ke daerah-daerah untuk bertemu dengan masyarakat sehingga adanya kedekatan yang terbangun antara Pak Ganjar dengan masyarakat tanpa ada sekat jabatan. Dengan demikian, dalam berkomunikasi dengan Pak Ganjar dapat dilakukan dengan nyaman dan lebih santai.

Selanjutnya, 6 dari 10 informan menyatakan bahwa gaya komunikasi Pak Ganjar sesuai dengan gaya komunikasi *the structuring style*. Berdasarkan gaya komunikasi ini, Pak Ganjar yang walaupun berkomunikasi dengan nyaman dan santai kepada anggotanya tetap mengikuti alur atau terstruktur dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan suatu perintah ia tetap mengikuti alur dari suatu struktur yang tidak sembarangan. Pak Ganjar mengetahui batas keikutsertaannya dalam membahas suatu hal dengan siapapun, termasuk keleluasaan wewenangnya.

Pada gaya komunikasi *the relinquishing style* menurut pernyataan dari informan bahwa seluruh informan menyatakan bahwa Pak Ganjar memiliki gaya komunikasi tersebut. Hal ini didasarkan pada Pak Ganjar yang menerima saran dan masukan dari siapapun sehingga tidak adanya larangan untuk melakukan diskusi dengan Pak Ganjar. Beliau akan mendengarkan dan mempertimbangkan saran dan masukan yang disampaikan ketika diskusi dan sebagainya. Akan tetapi pada gaya komunikasi *the withdrawal style* tidak dimiliki oleh Pak Ganjar menurut para informan.

Gaya komunikasi yang terakhir yaitu *the dynamic style* dimiliki oleh Pak Ganjar berdasarkan informasi dari 5 orang informan. Menurut gaya komunikasi ini bahwa seseorang yang melakukan tindakan secara nyata dalam menyelesaikan sesuatu hal. Berbagai tindakan langsung yang dilakukan oleh Pak Ganjar ini bertujuan agar anggotanya memiliki kecepatan dalam bertindak dan bekerja dengan harapan tidak adanya masyarakat yang harus menunggu

lama pergerakan dari pemerintah. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan bahwa tindakan tersebut dilakukan didasarkan perintah dan wewenang dari pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 6 gaya komunikasi yang dijelaskan, Pak Ganjar memiliki 5 gaya komunikasi. Adapun gaya komunikasi yang tidak dimiliki oleh Pak Ganjar yaitu *the withdrawal style* yang mana gaya komunikasi ini menunjukkan ketidakinginan untuk berkontribusi dalam suatu permasalahan. Gaya komunikasi ini tidak sesuai dengan orang yang berorganisasi atau orang-orang yang memiliki hubungan serta kepentingan dengan orang lain. Dengan demikian, Pak Ganjar selaku Gubernur Jawa Tengah yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus masyarakatnya dan ikut serta apabila ada suatu permasalahan. Oleh karena itu, gaya komunikasi ini tidak dimiliki oleh Pak Ganjar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal: pertama, bagi para peneliti selanjutnya yang berminat meneliti gaya komunikasi menggunakan teori Tubbs dan Moss disarankan untuk memilih figur lain untuk melihat apakah gaya komunikasi *the withdrawal style* dimiliki oleh figur tersebut atau tidak. Kedua, disarankan untuk menambah jumlah informan dari setiap level dalam pemerintahan termasuk juga masyarakat umum. Ketiga, kelima gaya komunikasi yang dimiliki oleh Pak Ganjar sebaiknya lebih dipertahankan lagi dan semakin membaik kedepannya. Akan tetapi satu gaya komunikasi (*the withdrawal style*) ini tidak disarankan dimiliki oleh Pak Ganjar, hal ini karena tidak sesuai dengan kedudukan dan posisi Pak Ganjar selaku Gubernur Jawa Tengah yang tentunya memiliki kontribusi dalam membantu masyarakat yang memiliki permasalahan dan bantuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5 (2), 146–150.
- Aminah, R. S. (2020). Gaya komunikasi pemimpin perempuan dalam menyampaikan pesan pembangunan. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 26(2), 459-464.
- Ananda, M. R. (2021). Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah Covid 19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 578-581.
- Anggriawan, F. (2017). Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 260-274.
- Asmar, A. (2020). Ekspresi keberagaman online: media baru dan dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54-64.
- Dasuki, I., & Wahid, U. (2020). Penggunaan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran untuk Membangun Brand Awareness saat Pandemi Covid-19. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 47-54.
- DeVito, J.A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Fahmi, I. (2021). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363.
- Harahap, D. A. (2017). Tinjauan Yuridis terhadap Pelaksana Pengawasan Pilkada Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2015 dalam Mewujudkan Demokrasi di Daerah. *Jurnal Mercatoria*, 10(1), 10-17.
- Harahap, M. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Hauberman. *MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar*, 18(2), 2643-2653.

- Iriantara, Y & M. Syukri. (2017). *Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Littlejohn, S. W. (2008). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Lowney, C. 2022. *Heroic Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marani, I. N. (2016, November). Gaya Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. In Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta (Vol. 1, No. 01, pp. 36-41).
- Prasinanda, R. P., & Widiastuti, T. (2019). Peran Nazhir Dalam Mengelola Hasil Wakaf Uang Pada Badan Wakaf Indonesia Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2553-2567.
- Pratiwi, B. M. (2017). Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin. *Journal Ilmu Komunikasi*, 5(3), 376-387.
- Qodaruddin, M. 2016. *Kepemimpinan Politik Perspektif Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rodhiyallah, M., Kusmaningtyas, A., & Tjahjono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Motivasi dan Kinerja Pegawai (Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya). *Business and Finance Journal*, 2(1).
- Salam, O. D. (2020). Personal Branding Digital Natives di Era Komunikasi Media Baru (Analisis Personal Branding di Media Sosial Instagram). *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(1), 19-30.
- Saleh, A. M. (2016). *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sidiq, U, & Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Simbolon, R.P. 2022. *PSI se-Sumut Siap Menangkan Pasangan Ganjar-Yenny di Pilpres 2024*. Diakses 20 Oktober 2022. <https://topmetro.news/157583/aroma-pilpres-2024-makin-memanas-psi-usung-ganjar-yenny/>
- Solong, A, & Yadi, A. 2021. *Kajian Teori Organisasi dan Birokrasi dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Deepublish
- Suhaeri, S., & Bondan, E. (2020). GAYA KOMUNIKASI WAKIL KETUA PARTAI GERINDRA EDHY PRABOWO. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Susanto, E. H. (2013). *Komunikasi Politik: Pesan, Kepemimpinan dan Khalayak*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana media
- Tama, I. G. M. A. A., & Adi, P. H. (2018). Pengaruh Karakteristik Kepala Daerah, Ukuran Pemerintah, dan Temuan Audit terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Perspektif Akuntansi*, 1(1), 91-113.
- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Wibisono, P. I. D., Wangi, M. S., & Siswanta, S. (2020). Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Solidaritas*, 4(2).